



Gebyar Keistimewaan Geliatkan Ekonomi Masyarakat

Paniradya Kaistimewan DIY menggelar *Gebyar Keistimewaan* di Lapangan Minggiran, Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Jogja, pada Jumat (30/8) hingga Sabtu (31/8).

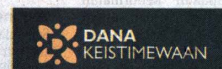
Harian Jogja
redaksi@harianjogja.com

GEBYAR 12 TAHUN KEISTIMEWAAN DIY

Peringatan 12 Tahun disahkannya Undang-Undang Keistimewaan (UUK) akan dilaksanakan di Lapangan Minggiran, Kota Jogja. Acara yang bertajuk *Gebyar Keistimewaan* itu berlangsung dua hari dengan sejumlah acara yang digelar.

Kegiatan yang diisi dengan berbagai acara ini digelar untuk memperingati 12 tahun terbitnya Undang-Undang No.13/2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) atau UUK. Acara ini akan sepenuhnya melibatkan masyarakat yang juga diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi sekaligus menampilkan berbagai produk berkaitan dengan keistimewaan DIY.

Sejumlah acara menarik disajikan dalam *Gebyar Keistimewaan*. Pada Jumat (30/8), *Gebyar Keistimewaan* akan menampilkan pentas musik Riris Arista & Rahma Velisa, Jathilan Kumajati, Cring Crung Musik, Arete Musik, Kethoprak Jasetra, Karawitan hingga Pameran Desa Prima.



Selain itu ada *Satriya Runner Fun Run, Senam Zumba, Aerobic bersama Silvy Bogian* hingga Sanggar Sangkan. Adapun pada Sabtu (31/8), *Gebyar Keistimewaan* diisi dengan penampilan musik Noda Band, Gublic Music, Gank X, Metropolis Band, Burger Time, solois Fanny Soegi, serta rangkaian acara yang diawali *workshop* dan lomba miru jarik dan iket-iketian serta pameran Desa Prima.

Event ini juga memberikan layanan kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan jiwa secara gratis selama

dua hari dimulai pukul 08.00 WIB di Lapangan Minggiran. Pemeriksaan kesehatan jiwa ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental. Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIY, Aris Eko Nugroho, mengatakan Lapangan Minggiran dipilih sebagai tempat berlangsungnya *Gebyar Keistimewaan* berdasarkan kesepakatan bersama dengan Sekber Keistimewaan.

► Halaman 11

Jumat, 30 Agustus 2024

06.00 - 08.00	Satriya Runner Fun Run
07.00 - 09.00	Senam Zumba Aerobic & Pembagian Doorprize
08.00 - 10.00	Donor Darah & Pemeriksaan Kesehatan Jiwa
09.00 - 11.00	Penampilan Musik HR Management
13.00 - 13.30	Pameran Desa Prima & Pra Pentas Cring Crung
13.30 - 14.00	Pameran Desa Prima & Pra Pentas Arete Musik
14.00 - 15.00	Pameran Desa Prima & Pra Pentas Karawitan & Kethoprak
16.00 - 17.30	Penampilan Jathilan Kumajati
19.00 - 19.10	Pembukaan
19.10 - 19.40	Penampilan Cring Crung Musik
19.40 - 20.40	Penampilan Arete Musik
20.40 - 20.55	Penampilan Sanggar Sangkan
20.55 - 22.10	Penampilan Kethoprak Jasetra

Sabtu, 31 Agustus 2024

08.00 - 12.00	Workshop & Lomba Miru Jarik dan Iket-iketian
08.00 - 11.00	Pameran Desa Prima & Pra Pentas Fani Soegi
11.00 - 12.00	Pameran Desa Prima & Pra Pentas Burger Time
13.00 - 13.30	Pameran Desa Prima & Pra Pentas Metropolis Band
13.30 - 14.00	Pameran Desa Prima & Pra Pentas Gank X
14.00 - 14.30	Pameran Desa Prima & Pra Pentas Gublic Musik
14.30 - 15.00	Pameran Desa Prima & Pra Pentas Noda Band
15.30 - 16.10	Penampilan Musik Noda Band
16.10 - 16.50	Penampilan Musik Gublic Musik
16.50 - 17.30	Penampilan Gank X
19.00 - 19.30	Registrasi Tamu Undangan
19.30 - 19.40	Prosesi Opening (Opening Video, Video Show, Lighting Show & Opening Tari)

19.40 - 19.45	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
19.45 - 19.50	Pembacaan Doa
19.50 - 19.55	Laporan Penyelenggara Kegiatan
19.55 - 20.00	Sambutan Gubernur DIY
20.00 - 20.10	Potong Tumpeng
20.10 - 20.55	Penampilan Musik Metropolis Band
20.55 - 21.40	Penampilan Musik Burger Time
21.40 - 22.30	Penampilan Musik Fani Soegi
22.30 - 22.45	Closing (Celebration, Konfeti, Lighting Show, Video Show)

Sumber: Panitia DIY

Gebyar Keistimewaan...

Pemilihan lokasi tersebut juga untuk menunjukkan keistimewaan sudah tersebar ke berbagai tempat serta meluasnya dampak ekonomi dengan terciptanya keramaian aktivitas tidak hanya di Malioboro atau Titik Nol Kilometer.

"Dalam kegiatan ini dipamerkan hasil keistimewaan, misalnya bus Jogja Heritage yang memberikan layanan kepada masyarakat, *jet sky*, kendaraan tangki air, *food truck* Parangtritis, kano, traktor. Ini sebagai informasi ke masyarakat bahwa sarana prasarana yang dibeli dengan dana keistimewaan sudah memberikan banyak manfaat kepada masyarakat," katanya, Kamis (29/8).

Ia menambahkan pada Sabtu malam atau hari kedua ada acara formal sebagai puncak dari kegiatan *Gebyar Keistimewaan* yang telah berjalan sejak 12 Agustus 2024 hingga 12 September 2024 mendatang dengan total 487 *event*. "Mengapa tanggal 31 Agustus ini sebagai puncak karena hari itu bersamaan dengan ditetapkannya UU Keistimewaan DIY," ujarnya.

Aris mengatakan Desa Prima juga dipamerkan dalam *Gebyar Keistimewaan* sebagai bagian dari kolaborasi keistimewaan DIY antara pemerintah dengan masyarakat. Pameran Desa Prima akan menampilkan berbagai produk UMKM seperti kerajinan tangan, makanan, dan lain-lain.

Produk Desa Prima yang ditampilkan dalam pameran ini ditentukan oleh dinas pengampu program melalui proses kurasi.

"Tetap ada kurasi karena tidak memungkinkan memfasilitasi semua Desa Prima. Sebagian besar merupakan produk unggulan yang dikembangkan dan didampingi melalui program yang

digilirkan dengan dana keistimewaan," ujarnya.

Dampak Ekonomi

Selain itu, ada produk dari Kalurahan Mandiri Budaya binaan Desa Preneur berupa bolu kelapa yang saat ini banyak peminatnya. "Di luar kegiatan ini, untuk produk bolu kelapa ini banyak pendapatannya. Kebetulan omzetnya hampir Rp200 juta, sehingga ini kami fasilitasi untuk bisa dipamerkan. Stan memang tidak banyak, sekitar 15 stan," katanya.

Aris berharap *Gebyar Keistimewaan* dapat mengingatkan kembali 12 tahun UU Keistimewaan DIY serta mendorong masyarakat melakukan sejumlah refleksi berbagai kegiatan yang sudah dilakukan. Selain itu, *Gebyar Keistimewaan* menjadi momentum bagi masyarakat DIY untuk semakin mencintai dan melestarikan budaya dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keistimewaan DIY untuk generasi di masa mendatang.

Di sisi lain, Aris berharap peringatan 12 tahun keistimewaan DIY yang mencakup 487 *event* seni budaya selama 30 hari, jangan hanya dilihat sekadar menghabiskan anggaran semata. Akan tetapi juga dapat dilihat dampak ekonomi dari kegiatan tersebut. Pasalnya *event* ini sepenuhnya digelar dengan melibatkan masyarakat.

"Karena ketika ada seni budaya ditampilkan, UMKM ditampilkan, maka ada banyak partisipasi masyarakat dan memberikan dampak ekonomi ke masyarakat. Memang masih ada kelemahan seperti setiap *event* budaya tidak pernah ada yang mencatat dampak ekonominya seperti apa, tetapi kami meyakini ada dampak ekonomi yang positif ke masyarakat," ujarnya. (Sunartono/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005